



Analisis Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini dalam Kegiatan Bermain Drum Band di TK Negeri Alternatif Balige

Basha Gratia Simarmata^{1*}, Anada Leo Virganta²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: Bashasimarmata09@gmail.com¹, anadaleovirganta@unimed.ac.id²

*Korespondensi penulis: Bashasimarmata09@gmail.com

Abstract. *This research uses qualitative methods. The aim of this qualitative research is to explain the musical intelligence of young children when playing drumband at the Balige Alternative Kindergarten. This research involved three teacher trainers and twenty early childhood children at Alternafif Balige Kindergarten. This research uses observation and interviews to collect data, and then carries out data analysis such as collecting, reducing, conveying, and drawing conclusions. The results of the research show that the musical intelligence of young children at the Balige Alternative Kindergarten develops well during drum band playing activities.*

Keywords: *Musical Intelligence, Drum Band, Early Childhood.*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menjelaskan kecerdasan musikal anak usia dini saat bermain drumband di TK Alternatif Balige. Penelitian ini melibatkan tiga guru pelatih dan dua puluh anak usia dini di TK Alternatif Balige. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data, dan kemudian melakukan analisis data seperti pengumpulan, pengurangan, penyampaian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan musikal anak usia dini di TK Alternatif Balige berkembang dengan baik selama kegiatan bermain drum band.

Kata Kunci: Kecerdasan Musikal, Drum Band, Anak Usia Dini.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan yang baik yang terdiri dari berbagai ilmu pengetahuan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat, yang merupakan bagian penting dari meningkatkan kualitas sumber daya. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan.

Pendidikan formal adalah bagian penting dari hidup seseorang, dan dapat membantu mereka maju, belajar lebih banyak, dan hidup lebih baik di masa depan. Layanan formal seperti RA, TK, SD, SMP, dan SMA, serta layanan non-formal seperti kelompok bermain, tempat penitipan anak, sanggar, dan fasilitas lainnya telah banyak didirikan.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu cara untuk mempersiapkan generasi penerus negara. Pendidikan anak usia dini, menurut Undang-Undang Nomor 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, adalah kegiatan pendidikan yang ditujukan bagi anak usia 0 sampai 6

tahun dan dimaksudkan untuk memberikan rangsangan yang diharapkan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga anak dapat mencapai tujuan mereka sendiri. Setiap anak mengalami masa emasnya, juga dikenal sebagai masa emas. Pada usia ini, anak-anak lebih mudah menerima rangsangan dari luar. Pendidikan formal, seperti taman kanak-kanak, membantu mencapai tujuan pendidikan nasional yang diwajibkan undang-undang. Taman kanak-kanak adalah lembaga pendidikan usia dini formal yang bertujuan untuk membantu anak-anak mengembangkan berbagai kecerdasan. Stimulus yang sesuai dengan minat dan bakat anak usia dini harus diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan mereka. Kecerdasan musikal adalah salah satu yang penting dikembangkan.

Kecerdasan musikal adalah salah satu kecerdasan yang dimiliki anak, yang mencakup kepekaan terhadap ritme, nada, timbre, dan cara emosi diungkapkan. Musik tidak hanya memiliki kemampuan untuk meningkatkan kreativitas dan imajinasi pendengarnya, tetapi juga memiliki kemampuan untuk melatih seluruh bagian otak, sehingga meningkatkan kecerdasan anak (Chatib 2014). Musik juga dapat meningkatkan berpikir abstrak, khususnya pada anak usia dini, dan pemikiran sistematis, dengan bantuan orang tua dan guru anak.

Musik memengaruhi kecerdasan manusia, salah satunya adalah kecerdasan musikal. Anak-anak dengan kecerdasan musikal yang signifikan lebih peka terhadap suara yang mereka dengar. Berbagai faktor mempengaruhi perkembangan kemampuan bermusik ini salah satu yang paling signifikan adalah keadaan dan kondisi lingkungan anak, salah satunya lingkungan sekolah.

Drum band sekarang sangat populer di banyak taman kanak-kanak di Indonesia, dan merupakan salah satu kegiatan di sekolah yang dapat membantu anak-anak mengembangkan kecerdasan musikal mereka. Drum band adalah acara di mana alat musik dimainkan bersama-sama, biasanya saat berpawai. Kegiatan drumband adalah kegiatan di luar kelas yang melibatkan permainan beberapa lagu sekaligus dengan kombinasi alat musik seperti drum, perkusi, dan alat musik tiup, dipimpin oleh satu atau dua mayoret sebagai petugas lapangan dan sekelompok pemain yang membawa bendera lalu membentuk formasi. Salah satu cara terbaik untuk mengembangkan bakat dan potensi musik siswa, menurut Zulfatul (2016), adalah berpartisipasi dalam kegiatan tanpa drum band.

Banyak orang menemukan kecerdasan musik mereka dengan mendengarkan irama alami dalam kehidupan sehari-hari dan menikmati musik rekaman atau langsung. Anak-anak juga memiliki cara mereka mengungkapkan kecerdasan musikalnya. Kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi suara nonverbal, seperti irama dan nada. Salah satu tanda bahwa siswa dengan kecerdasan musikal senang mendengarkan nada dan

irama yang indah, entah melalui senandung yang dimainkannya sendiri, mendengarkan radio, pertunjukan orchestra, atau alat musik yang dimainkannya sendiri. Anak-anak dengan kecerdasan musikal juga lebih mudah mengingat dan berkomunikasi ide-ide ketika mereka dikaitkan dengan musik. Mereka juga akan lebih cepat menguasai alat musik ketika mereka berlatih memainkan alat musik. Untuk memberikan manfaat bagi siswa di masa depan, potensi ini harus dimaksimalkan.

Lokasi TK Negeri Alternatif Balige adalah di Desa Lumban Dolok Hauma Bange, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba, Sumatera Utara. TK Negeri Alternatif Balige berfokus pada pengembangan kecerdasan musikal anak melalui nyanyian dan musik. TK ini memiliki drum band karena sebelumnya tidak ada TK di Desa Lumban Dolok Hauma Bange. Oleh karena prakarsa kepala sekolah, dengan persetujuan guru dan orang tua, dapat diadakan drumband yang membedakannya dengan sekolah lain, kegiatan drumband didirikan di TK Negeri Alternatif Balige. Hal ini memungkinkan kegiatan tersebut digunakan sebagai platform untuk mempromosikan masyarakat sekitar.

Kecerdasan emosional anak dan kecerdasan lainnya terkait. Misalnya, ketika seorang anak mendengarkan sebuah lagu dan merasa benar-benar tertarik pada musiknya, kata-kata dalam lagu dapat membuat anak memahami dan mengingat pesannya dengan kuat. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang kecerdasan musikalnya berkembang dengan baik akan memiliki kecerdasan dan potensi yang lebih besar daripada anak-anak yang orang tuanya tidak mengajari atau bahkan mendengarkan musik.

Kemampuan untuk merasakan, membedakan, mengubah, dan mengkomunikasikan berbagai bentuk musik dikenal sebagai kecerdasan musikal. Kecerdasan ini sangat peka terhadap suara dan bunyi, lingkungan, dan musik. Karena itu, anak-anak menggunakan pembiasaan fisik dan nonfisik untuk mengoptimalkan kecerdasan mereka. Ada empat cara mendorong anak untuk menikmati pertunjukan musik, mendorong mereka untuk belajar suatu alat musik, mendorong mereka untuk membuat musik sendiri, dan mendorong mereka untuk tampil di pertunjukan adalah empat cara minimal untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kecerdasan

Howard Gardner (dalam Solin, 2019) menemukan tujuh kecerdasan pada awalnya. Kemudian, dia menemukan kecerdasan ke-8, yang disebut kecerdasan naturalis, berdasarkan standar sebelumnya. Terakhir, dia menemukan kecerdasan ke-9, yang disebut kecerdasan eksistensial. Menurut Gardner, setiap orang dikaruniai sembilan jenis kecerdasan, yaitu:

1) Kecerdasan Verbal/Lingustik (Cerdas Kata)

Kepekaan terhadap bunyi, struktur, makna, dan fungsi kata adalah tanda kecerdasan. Anak-anak pintar ini biasanya menyukai berkomunikasi secara lisan dan tulisan.

2) Matematis/Logis (Cerdas Angka).

Kemampuan untuk mengolah alur pemikiran yang panjang serta kepekaan terhadap pola logis dan pencarian pola numerik adalah tanda kecerdasan ini.

3) Visual/Spasial (Gambar-Warna).

Kepekaan untuk melihat objek dengan detail memungkinkan merekam objek yang dilihat dan didengar untuk waktu yang lama. Orang biasanya menyukai arsitektur, bangunan, dekorasi, seni, desain, atau denah karena kecerdasan ini.

4) Musikal (Musik-Lagu).

Kemampuan untuk membuat dan mempersepsi irama, pola titik nada, dan warna nada, serta kemampuan untuk mengapresepsi berbagai bentuk ekspresi musikal adalah salah satu tanda kecerdasan ini. Seseorang yang ideal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan berhasil dalam menyusun, mengarang, bernyanyi, bermain alat musik, dan menghafal lagu dan bersiul.

5) Kinestetik Tubuh (Gerak)

Kemampuan untuk mengontrol gerak tubuh dan mengola objek adalah tanda kecerdasan ini.

6) Natural (Alam)

Tanda keahlian ini adalah kemampuan untuk mengenali dan membedakan anggota spesies, seperti jeni flora dan fauna, serta fenomena lainnya.

7) Interpersonal (Sosial)

Kemampuan untuk memahami dan merespons secara tepat emosi, tempramen, dorongan, interaksi, dan kebutuhan orang lain.

8) Intrapersonal (Diri)

Kemampuan untuk memahami, mengenali, dan memperlakukan diri sendiri dengan baik adalah ciri kecerdasan yang menunjukkan pemahaman diri dan tanggung jawab atas kehidupannya.

9) Spiritual

Spiritualitas seseorang terkait erat dengan kecerdasan spiritual mereka. Salah satu definisi kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk mengidentifikasi bahwa Allah berada di sisinya.

Kecerdasan juga mencakup kemampuan untuk membuat, belajar, dan menyelesaikan masalah serta kemampuan untuk mengubah dan memberikan manfaat kepada budaya seseorang. Kecerdasan seseorang dibentuk melalui interaksi dengan orang lain, bukan secara intrinsik. Kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, menyelesaikan masalah, atau memberikan penghargaan kepada budaya mereka dikenal sebagai kecerdasan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Anak

Menurut Nurussakinah Daulay, berikut adalah beberapa komponen yang mempengaruhi kecerdasan:

1) Motivasi

Motivasi adalah kecenderungan yang muncul pada seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan atau usaha tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi mendorong seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikendakinya. Motivasi adalah penting untuk belajar dan mengembangkan kecerdasan anak. bertanggung jawab atas intelegensi yang berkembang.

2) IQ (Intelectual Quotient)

IQ, atau intelektual quotient, adalah kemampuan seorang anak untuk berpikir, menyesuaikan diri, dan belajar menggunakan kepintaran otaknya. Tergantung pada latihan dan kemampuan otak untuk menyerap pelajaran, IQ setiap anak berbeda. Anak-anak yang cerdas biasanya lebih aktif daripada yang kurang cerdas. Proses berfikir bergantung pada fungsi otak.

3) EQ (Emotional Quotient)

Kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengelola emosi kita secara efektif dalam hubungan kita dengan orang lain dan dengan diri kita sendiri Kemampuan seorang anak untuk mengendalikan dan berinteraksi dengan emosinya dan

berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya dikenal sebagai EQ-nya. Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan orang lain. Fungsi EQ adalah mendorong diri sendiri, memahami emosi orang lain, dan membangun hubungan dengan orang lain.

4) Kecerdasan Visual

Kemampuan seorang anak untuk memahami dan memproses informasi visual, serta kemampuan yang ada dalam pikirannya, melalui kreativitas. Kecerdasan visual, yang biasanya disertai dengan kemampuan pengamatan yang luar biasa dan kemampuan untuk berpikir melalui gambar, dapat didefinisikan sebagai kemampuan seorang anak untuk menyampaikan apa yang telah mereka lihat dan apa yang mereka pikirkan ke dalam bentuk yang belum jelas di mana mereka berada. Warna, garis, bentuk, ruang, ukuran, dan hubungan antara elemen-elemen tersebut.

5) Faktor Lingkungan

Orang-orang berinteraksi dan hidup di lingkungan mereka. Lingkungan yang positif baik di rumah maupun di sekolah dapat memengaruhi perilaku dan kepribadian anak untuk membantu perkembangan kecerdasan mereka. Keluarga adalah tempat pertama dan terpenting untuk belajar. Karena berada dalam keluarga sejak janin. Jadi, setelah keluarga lingkungan sekolah juga memainkan peran penting dalam perkembangan anak. Lingkungan anak adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan musikalnya, karena anak lebih suka belajar dari apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka katakan. Jika lingkungannya sering memutar musik, bakat yang dimiliki anak akan berkembang sesuai dengan lingkungannya.

6) Kecerdasan Berkomunikasi

Kemampuan berbahasa anak terkait erat dengan kecerdasan berkomunikasi, yang mencakup berbagai aspek seperti mendengar, menulis, berbicara, dan menyimak. Kemampuan ini harus dikembangkan dan diperkuat. Anak-anak harus dididik untuk mendengarkan, mengingat, mengikuti arahan, mencatat detail, dan memahami ide. Kemampuan komunikasi terkait dengan perkembangan berbahasa anak. Jika perkembangan bahasanya baik, anak akan mudah berkomunikasi dan dapat berbicara dengan bebas. Kemampuan berkomunikasi membutuhkan keterampilan dan kecerdasan dalam merancang, mengemas, dan menyampaikan pesan dengan cara yang bernas dan cerdas.

7) Membaca

Membaca buku yang bermanfaat dapat menambah pengetahuan dan wawasan anak-anak dan membuat mereka senang membaca. Membaca adalah kegiatan yang sehat yang akan memperluas pengetahuan dan wawasan anak-anak, yang pada gilirannya akan mendorong perkembangan kreativitas, pengetahuan, dan kecerdasan mereka.

8) Kemampuan Bersosialisasi

Kemampuan berperilaku yang memenuhi tuntutan sosial dan mampu bersosialisasi di mana pun seseorang berada dikenal sebagai kemampuan bersosialisasi. Anak-anak akan lebih mampu berinteraksi dengan orang lain di masa depan jika mereka belajar bergaul dengan teman.

9) Kecerdasan Perilaku

Kemampuan manusia untuk mengontrol perilaku atau perbuatannya dikenal sebagai kecerdasan perilaku. Ada kemungkinan bahwa kecerdasan perilaku adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilaku atau tindakannya, baik di bawah pengawasan orang tuanya maupun tidak. Tujuannya untuk berperilaku baik dan sopan juga mengajarkan anak-anak untuk menghormati dan menghargai orang lain, yang menghasilkan mereka menjadi orang yang baik bagi orang lain.

10) Makanan Bergizi

Gizi adalah substansi organik yang dibutuhkan organisme untuk hidup, tumbuh, dan sehat. Orang tua akan memastikan bahwa anak akan memiliki tubuh yang kuat, sehat, dan perkembangan otak yang ideal, sehingga mereka dapat menjadi cerdas.

Mereka yang telah dilatih bermusik sejak kecil pasti memiliki kemampuan musik yang lebih baik. Lingkungan tempat tinggal anak, kesehatan dan kecukupan nutrisi anak, kemampuan anak dalam bermusik, atau kecerdasan anak itu sendiri, dan kebiasaan orang tua adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan musikal anak usia dini.

Pengertian Kecerdasan Musikal

Siswa harus memiliki pengalaman dengan musik, seperti mendengarkan musik, bermain musik, bernyanyi, membaca musik, dan bergerak mengikuti musik. Dengan menggabungkan pengalaman ini dengan memahami elemen-elemen musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk, gaya, dan ekspresi, siswa akan memperoleh pemahaman dan kesadaran yang kuat tentang ungkapan lagu.

Kemampuan untuk mengingat nada, tempo, dan ritme sebuah lagu atau elemen irama lainnya pada suara tertentu yang dapat menimbulkan emosi dikenal sebagai kecerdasan musikal. Anak-anak pada usia TK mungkin belum mengembangkan kecerdasan musikal. Ini terutama berlaku untuk perkembangan permainan persepsi bentuk musikal. karena secara umum, anak-anak menyukai bermain. Bermain adalah komponen yang paling memengaruhi perkembangan diri anak. Anak-anak usia taman kanak-kanak juga mendapat manfaat dari bermain menurut (Syafei, 2018)

Kecerdasan musikal, yang mencakup kepekaan terhadap bunyi dan suara serta pengenalan dan penggunaan ritme dan nada, didefinisikan oleh Fadlillah (2017). Anak-anak yang memiliki kecerdasan musikal yang tinggi biasanya memiliki kemampuan untuk menyanyi atau membawakan lagu dengan berbagai alat musik, serta kemampuan untuk mengapresiasi ritme dan membuat lagu dengan berbagai instrumen atau sumber suara.

Pengertian Kegiatan Drum Band

Drumband adalah band yang dimainkan secara baris berbaris dengan drum sebagai inti. Dimainkan di lapangan terbuka atau tertutup, biasanya dibawakan oleh sekelompok orang yang memainkan alat musik secara bersamaan. Dalam parade yang dipimpin oleh mayoret, mereka juga dapat digunakan. Drum band terdiri dari dua kata: "drum band" (dari bahasa Inggris) dan "marching band" (berarti bergerak atau berjalan). Sementara "band" dapat berarti musik atau kumpulan musik, "drum band" berarti musik yang bergerak. Namun, menurut Kirnadi (dalam Solin, 2019), bermain drum adalah aktivitas seni musikal yang terdiri dari dua komponen utama: musikal dan visual. Kedua aktivitas ini saling terkait.

Padmanaba juga mengatakan hal serupa, mengatakan bahwa bermain drum dapat membangun keterampilan motorik anak dan membantu mereka mengendalikan gerakan fisik dengan mengatur pusat syaraf, syaraf, dan otot. Antusiasme dalam bermain drum sangat penting karena memberikan efek positif, seperti keyakinan anggota bahwa mereka akan membantu dalam setiap penampilan.

Kegiatan yang dilakukan drumband dewasa dan anak-anak berbeda. Alat musiknya menunjukkan perbedaan itu. Alat drum band yang digunakan oleh anak-anak pasti tidak berbeda dengan yang digunakan oleh orang dewasa. Akan mungkin lebih kecil. Di sisi lain, alat musik tiup, perkusi, stik mayoret, bendera, dan instrumen lainnya masih digunakan. Akibatnya, aransemen lagu pasti akan disesuaikan dengan keterampilan anak-anak, yang masih kurang mahir daripada orang dewasa. Selain itu, drum band anak-anak sering tampil di pawai atau acara kesenian sekolah. Sangat menarik menyaksikan anak-anak yang masih kecil ini

bermain drum band, terutama ketika mereka mengenakan kostum drumband. Oleh karena itu, mayoret harus ada di drum band anak-anak. Pada pertunjukan drum band dewasa, mayoret juga pasti akan memegang tongkat seperti mayoret.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif yang menekankan pengamatan yang mendalam. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa positivisme adalah metode penelitian kualitatif, yang berarti peneliti menggunakan alat utama dan melakukan penelitian di lingkungan alami.

Penelitian kualitatif menggunakan individu, alat, atau peneliti itu sendiri. Untuk menjadi alat, peneliti harus memiliki bekal teori dan pengetahuan yang luas untuk bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti. Metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan relevan. Nilai ada di balik data yang tampak. Oleh karena itu, daripada menekankan generalisasi, penelitian kualitatif menekankan makna.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa jenis penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana kegiatan pengembangan kecerdasan musikal di TK Negeri Alternatif Balige dilaksanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ini akan dibahas berdasarkan hasil yang telah diperoleh. Peneliti menemukan bahwa kecerdasan musikal anak usia dini di TK Negeri Alternatif Balige telah berkembang dengan baik selama kegiatan bermain drum band. Terbukti pada jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang dengan baik, yang mencakup hampir separuh dari subjek yang diteliti. Dengan demikian, hasil pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Peka Terhadap Bunyi-bunyian

Hasil survei pada indikator peka terhadap bunyi-bunyian TK Negeri Alternatif Balige pada masing-masing sub indikator yakni anak peka terhadap bunyi-bunyian instrument sekitarnya, anak dapat mendengar nada yang tidak beraturan atau harmonis dan anak mampu mengikuti irama musik sesuai tempo adalah sebagai berikut

Data menunjukkan tiga anak belum berkembang (BB), yang berarti bahwa anak memerlukan bantuan dengan bimbingan atau contoh dari guru. Sembilan anak sudah

mulai berkembang (MB), yang berarti bahwa anak masih perlu diingatkan atau dibantu oleh guru untuk melakukan sesuatu, dan dua anak berkembang sesuai harapan (BSH) menunjukkan bahwa anak dapat melakukan sesuatu secara mandiri dan konsisten tanpa bantuan atau contoh dari guru.

2) Anak Bisa Membedakan Musik

Hasil survei pada indikator anak bisa membedakan musik TK Negeri Alternatif Balige pada masing-masing sub indikator yakni anak dapat membedakan bunyi yang berbeda pada alat musik drumband dan anak mampu membedakan keras atau lembutnya tempo suatu irama atau suara yaitu;

Perolehan data menunjukkan satu anak belum berkembang (BB), yang merupakan kategori anak belum berkembang di mana anak memerlukan bantuan dengan bimbingan atau contoh dari guru. Empat anak sudah mulai berkembang (MB), yang merupakan kategori anak sudah mulai berkembang di mana anak perlu diingatkan atau dibantu oleh guru untuk melakukan sesuatu, dan delapan anak berkembang sesuai harapan (BSH) di mana anak dapat melakukan sesuatu secara mandiri dan konsisten tanpa bantuan atau contoh dari guru. Data yang dikumpulkan kemudian menunjukkan tujuh anak berkembang sangat baik (BSB), yang berarti anak-anak sudah dapat melakukannya sendiri dan membantu temannya yang belum mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan.

3) Anak Cepat Mengingat Melodi Dari Sebuah Musik

Hasil survei pada indikator anak cepat mengingat melodi dari sebuah musik TK Negeri Alternatif Balige pada masing-masing sub indikator yakni anak cepat mengingat atau menirukan melodi dari sebuah ketukan musik drumband, anak dapat mengulang kembali melodi pada drumband tersebut di waktu yang berbeda dan anak dapat dengan lancar mengikuti melodi pada drumband dengan baik yaitu;

Ada satu anak belum berkembang (BB), yang termasuk dalam kategori anak belum berkembang di mana anak memerlukan bantuan dengan bimbingan atau contoh dari guru. Lima anak sudah mulai berkembang (MB), yang termasuk dalam kategori anak sudah mulai berkembang di mana anak perlu diingatkan atau dibantu oleh guru untuk melakukan sesuatu, dan delapan anak berkembang sesuai harapan (BSH) di mana anak dapat melakukan sesuatu secara mandiri dan konsisten tanpa bantuan atau contoh dari guru. Data yang dikumpulkan kemudian menunjukkan enam anak berkembang sangat baik (BSB), yang berarti anak-anak sudah dapat melakukannya sendiri dan membantu temannya yang belum mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan.

4) Anak Dapat Mengontrol Volume

Hasil survei pada indikator anak dapat mengontrol volume TK Negeri Alternatif Balige pada sub indikator yakni anak dapat mengontrol nada suara dan warna suara yang saat menyanyikan beberapa lagu yang dibawakan saat kegiatan drumband berlangsung yaitu;

Data menunjukkan dua anak belum berkembang (BB), yang merupakan kategori anak belum berkembang di mana anak memerlukan bantuan dengan bimbingan atau contoh dari guru. Empat anak sudah mulai berkembang (MB), yang merupakan kategori anak sudah mulai berkembang di mana anak perlu diingatkan atau dibantu oleh guru untuk melakukan sesuatu. Data menunjukkan delapan anak berkembang sesuai harapan (BSH), yang merupakan kategori anak yang dapat melakukan sesuatu secara mandiri dan konsisten tanpa bantuan atau contoh dari guru. Data yang dikumpulkan kemudian menunjukkan enam anak berkembang sangat baik (BSB), yang berarti anak-anak sudah dapat melakukannya sendiri dan membantu temannya yang belum mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan.

5) Anak Selalu Ingin Terlihat Ada Kegiatan Musik

Hasil survei pada indikator anak selalu ingin terlihat ada kegiatan musik TK Negeri Alternatif Balige pada masing-masing sub indikator yakni anak terlihat sangat berminat dan serius untuk mengikuti kegiatan bermain drumband, anak yang antusias mengajukan dirinya untuk mengikuti kegiatan bermain drumband, anak juga dapat menyadari bahwa dia dapat mengembangkan keterampilan dan anak juga dapat meyakini diri sendiri akan kemampuan yang ia miliki yaitu;

Data yang diperoleh meliputi dua anak belum berkembang (BB), yang merupakan kategori anak belum berkembang di mana anak memerlukan bantuan dengan bimbingan atau contoh dari guru. Delapan anak sudah mulai berkembang (MB), yang merupakan kategori anak mulai berkembang di mana anak perlu diingatkan atau dibantu oleh guru untuk melakukan sesuatu, dan empat anak berkembang sesuai harapan (BSH), yang merupakan kategori anak yang dapat melakukan sesuatu secara mandiri dan konsisten tanpa bantuan atau contoh dari guru. Data yang dikumpulkan kemudian menunjukkan enam anak berkembang sangat baik (BSB), yang berarti anak-anak sudah dapat bekerja sendiri dan membantu temannya yang belum mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan.

Pembahasan

Hasilnya menunjukkan bahwa kecerdasan musikal anak usia dini dalam kegiatan bermain drumband di TK Alternatif Balige telah berkembang. Indikator capaian yang sudah berkembang baik termasuk kepekaan terhadap bunyi-bunyian, kemampuan untuk membedakan musik, kemampuan untuk mengingat melodi dari sebuah musik, kemampuan untuk mengontrol nada dan warna suara ketika menyanyikan beberapa lagu yang dibawakan selama kegiatan drumband, dan keinginan untuk tetap hadir selama kegiatan bermain drumband.

Kecerdasan musikal anak-anak muncul sebagai hasil dari pengalaman dan stimulasi yang tepat. Anak-anak usia dini yang sangat peka terhadap bunyi, ritme, nada, dan melodi. Kecerdasan musikal tidak hanya terbatas pada kemampuan memainkan alat musik dengan baik; keterampilan ini juga mencakup kemampuan untuk merasakan emosi melalui musik, mengingat melodi atau pola suara, dan menciptakan irama secara alami. Kecerdasan musikal anak-anak dalam bermain drumband adalah kreativitas yang menggabungkan musik dengan gerakan dan koordinasi yang dipadukan dengan ritme, tempo, suara, dan kemampuan untuk mendengarkan dan bermain secara harmonis dalam kelompok. Dalam kegiatan bermain drumband di TK Alternatif Balige, kecerdasan musikal anak usia dini berkembang sesuai harapan, tetapi ada beberapa anak yang masih menunjukkan kecerdasan musikal yang belum berkembang sesuai harapan. Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Setyawati et al., (2017:64) yang menyatakan bahwa kegiatan bermain drumband dapat menstimulasi kecerdasan musikal anak. Melalui kegiatan bermain drumband anak mampu menguasai dan memainkan sebuah alat musik. Anak juga mampu membunyikan alat musik dengan percaya diri tanpa iringan rekan yang lainnya. Kecerdasan musikal juga merupakan salah satu dari 8 kecerdasan (*multiple intelegences*) pada tahun 1983. Anak dengan kecerdasan musikal cenderung peka terhadap suara, irama, melodi, dan harmoni. Kegiatan drumband menjadi sarana yang sangat efektif untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini. Hal ini dapat dilihat saat anak mengikuti bermain drumband, mereka belajar memukul instrumen dalam pola tertentu. Ini membantu anak usia dini untuk mengembangkan pemahaman terhadap tempo, ritme, sinkronisasi antar anggota dan grup serta merangsang imajinasi dan ekspresi musikal mereka.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Peneliti menemukan bahwa anak-anak usia dini di TK Alternatif Balige dapat meningkatkan kecerdasan musikal mereka dengan bermain drumband. Hal ini dapat dilihat dari kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian, kemampuan mereka untuk membedakan musik, kemampuan mereka untuk mengingat melodi dari sebuah lagu dengan cepat, kemampuan mereka untuk mengontrol volume, dan keinginan mereka untuk menyaksikan aktivitas yang berkaitan dengan musik. Dari 20 responden yang diamati oleh peneliti, 14 berkode A, B, D, E, G, H, J, L, M, N, P, Q, S, dan T telah mencapai perkembangan yang diharapkan, sementara enam lainnya belum mencapai perkembangan yang diharapkan.

Ketakutan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya kecerdasan musikal anak usia dini saat bermain drumband (meremehkan ketika harus tampil di depan banyak orang), ketakutan akan kritik, dan ketergantungan pada instruktur. Selain itu, fakta bahwa anak-anak harus melakukan latihan drumband di luar ruangan, membuat mereka cepat lelah.

Saran

a) Bagi guru

Dengan mengajak anak-anak yang belum berkembang dan mulai berkembang bermain drumband, peneliti menyarankan guru untuk lebih memberdayakan sarana dan prasarana sekolah untuk mengembangkan kecerdasan musikal. Guru dapat membantu anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dengan memberikan inspirasi, dorongan, dan sarana. Mereka juga dapat lebih banyak mengikutsertakan anak dalam kegiatan musikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru tidak hanya memberi anak kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan musikal pada acara tertentu, tetapi mereka juga diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan musikal secara lebih luas dengan bimbingan guru, orang tua, dan orang-orang di lingkungan anak.

b) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut yang lebih luas dan mendalam tentang kecerdasan musikal anak-anak dalam kegiatan bermain drumband, serta aspek lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih luas dan mendalam untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang kecerdasan musikal anak-anak dalam kegiatan bermain drumband.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. (2014). *Manajemen dan evaluasi kinerja karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Abraham, H. M. (2014). *Motivasi dan Kepribadian: Teori motivasi dengan pendekatan hierarki kebutuhan manusia*. Jakarta: PT. PBP.
- Adisasmita, T. (2014). *Pengelolaan pendapatan dan anggaran daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aini, K. (2020). *Pengembangan kecerdasan musikal pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di MI Ma'arif 09 Pucung Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap* (Skripsi). IAIN Purwokerto.
- Anggraini, E. S. (2022). Membangun komunikasi efektif verbal dan non-verbal dalam pembelajaran anak usia dini di Kelurahan Negeri Baru. *Jurnal Usia Dini*, 8(1). <https://doi.org/10.24114/jud.v8i1.36190>
- Asmani, J. M. (2014). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- At-Taubany, T. I. B., & Suseno, H. (2017). *Desain pengembangan kurikulum 2013 di madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Banoë, P. (2003). *Kamus musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Elizar, & Rusdinal. (2005). *Pengelolaan kelas di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadlillah. (2017). *Bermain dan permainan anak usia dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gardner, H. (2012). *Kecerdasan majemuk* (D. Sindoro, Trans.). Batam Centre: Interasara.
- Gunadi, T. (2012). *Optilakan otak kanan-kiri: Otak tengah-otak kecil* (hal. 69-172). Jakarta: Penebar Plus.
- Hadari, N. (2014). *Manajemen sumber daya manusia untuk bisnis yang kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Harahap, A. B. (2019). *Selayang pandang seni marching band* (Skripsi). Universitas Negeri Medan.
- Hartati, S. (2015). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hidayati, I. N. (2020). *Upaya pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler hadroh di MTsN 1 Ponorogo* (Skripsi). IAIN Ponorogo.
- Juarsih, I. (2017). *Pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik madrasah ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat* (Skripsi). IAIN Purwokerto.

- Kirnadi. (2015). *Dunia marching band*. Jakarta: PT. Citra Intirama.
- Kompri. (2017). *Belajar: Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Media Akademi.
- Lubis, dkk. (2021). Optimalisasi pembelajaran daring pada mata kuliah praktek musik AUD pada penggunaan aplikasi Kinemaster di PG PAUD FIP UNIMED. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(1). <https://doi.org/10.24114/jbrue.v7i1.25659>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- Prastiani, D. L. (2018). *Penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drumband di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo* (Skripsi). IAIN Ponorogo.
- Prihatin, E. (2014). *Manajemen peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, Y. H. (2023). Pengaruh kegiatan drum band untuk meningkatkan kecerdasan musikal pada anak usia dini. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(1).
- Rasyid. (2020). *Indikator minat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Renata, A. (2012). *Hubungan interaksi teman sebaya dengan percaya diri anak usia 7-8 tahun* (Skripsi). Universitas Negeri Jakarta.
- Sefrina, A. (2014). *Deteksi minat bakat anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Simangunsong, dkk. (2024). Analisis rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi di TK Methodist Mandala. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(4). <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i4.1181>
- Sitanggang, C., dkk. (2024). Aspek-aspek kecerdasan musikal anak usia 5–6 tahun pada kegiatan ekstrakurikuler drumband. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Solin, S., dkk. (2019). Pengaruh bermain drum band dari bahan bekas terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Ummi Erni. *Jurnal Raudhah*, 7(1).
- Stoner, J. A. F., Freeman, E., & Gilbert, D. (2012). *Management*. New Jersey: Prentice Hall.
- Suciasih, F. (2017). *Optimalisasi kecerdasan musikal pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband di MI Ma'arif NU 1 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas* (Skripsi). IAIN Purwokerto.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2015). *Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*. Jakarta: Indeks.
- Suyadi. (2009). *Permainan edukatif yang mencerdaskan*. Yogyakarta: Power Books.

- Suyadi. (2010). *Psikologi belajar anak usia dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafei, M. (2018). Upaya mengembangkan kecerdasan musikal melalui permainan persepsi bentuk musikal pada anak kelompok B di TK Pertiwi. *Jurnal Agama Islam & Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Virganta, A. L. (2023). Permainan pola ritme musik berbasis budaya sebagai upaya stimulasi kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i1.47898>
- Wiflihani. (2009). Musik sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan anak. *Jurnal Unimed*. <https://doi.org/10.24114/bhs.v0VI.2513>
- Wiyana, N. A. (2014). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Zulfatul, R. (2019). *Pengembangan kecerdasan musikal pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler marching band di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal* (Skripsi). IAIN Purwokerto.